

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR MODAL DAN  
PERSISTENSI LABA TERHADAP *EARNINGS RESPONSE COEFFICIENT*  
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR ANEKA INDUSTRI  
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016**

***EFFECT OF CORPORATE SIZE, CAPITAL STRUCTURE AND EARNINGS  
PERSISTENCE TO EARNINGS RESPONSE COEFFICIENT IN INDUSTRIAL  
SECTOR COMPANY INDUSTRIAL SECTOR IN INDONESIA STOCK EXCHANGE  
PERIOD 2012-2016***

Made Vina Christhina Dewi <sup>1</sup>, Sri Rahayu

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

[vinachristhina@student.telkomuniversity.ac.id](mailto:vinachristhina@student.telkomuniversity.ac.id), [srirahayu@telkomuniversity.ac.id](mailto:srirahayu@telkomuniversity.ac.id)

**Abstrak**

Laporan keuangan mempunyai beberapa tujuan salah satunya adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi. Maka dari itu, perusahaan tidak diperbolehkan untuk memberikan informasi fiktif dan harus sesuai dengan peraturan yang berlaku. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi penting yang digunakan oleh investor dalam menilai kinerja perusahaan. Terutama informasi laba bersih, informasi yang diperoleh bisa dijadikan dasar untuk menilai seberapa besar nilai return investor dari setiap saham yang dibelinya. Secara sederhana ERC dapat diartikan sebagai perubahan harga saham yang diakibatkan oleh penerbitan laporan keuangan oleh perusahaan. Umumnya ketika suatu perusahaan memperoleh laba, maka laba tersebut akan menaikkan harga saham perusahaan tersebut. Begitu juga sebaliknya jika perusahaan mengalami kerugian maka akan menurunkan harga sahamnya. Akan tetapi ada beberapa kejadian yang tidak sejalan dengan teori tersebut, yang menyebabkan terjadinya perubahan pada nilai ERC.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal dan persistensi laba terhadap earning response coefficient baik secara simultan maupun parsial. Sampel yang digunakan perusahaan manufaktur adalah sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2016 yang menyajikan laporan keuangan secara konsisten pada periode penelitian. Hasil sampel yang terpilih adalah sebanyak 13 Perusahaan dari 39 Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di BEI pada periode 2012-2016. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan *software Eviews* versi 9.0 Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa secara bersama-sama ukuran perusahaan, struktur modal dan persistensi laba berpengaruh terhadap ERC, dengan nilai koefisien determinasi sebesar 14%. Uji Parsial menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ERC, sementara itu struktur modal dan persistensi laba tidak berpengaruh terhadap ERC. Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis mencoba memberikan saran bagi penelitian selanjutnya untuk menambahkan variabel-variabel lain seperti risiko default dan kualitas audit serta menggunakan proksi lain dalam menghitung variabel yang sama seperti menghitung ukuran perusahaan dengan kapitalisasi pasar dan menggunakan sektor selain perusahaan sektor aneka industri.

Kata Kunci: Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Persistensi Laba, *Earnings Response Coefficient*

**Abstract**

*The financial statements have several objectives, one of which is to provide information about the financial position, financial performance, cash flows of entities that are beneficial to most users of financial statements in making economic decisions. Therefore, the company is not allowed to provide fictitious information and must comply with applicable regulations. The financial statements are one of the important sources of information used by investors in assessing the company's performance. Especially information net income, the information obtained can be used as a basis to assess how much the value of investor returns of each share bought. In simple terms ERC can be interpreted as a change in stock prices resulting from the issuance of financial statements by the company. Generally when a company makes a profit, then the profit will raise the stock price of the company. Vice versa if the company suffered losses will reduce the price of its shares. However, there are some incidents that are inconsistent with the theory, which causes a change in the value of ERC.*

*The purpose of this study is to determine how big the effect of firm size, capital structure and earnings persistence earnings response coefficient either simultaneously or partially. The sample used by the manufacturing company is the various industry sectors listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) in the period 2012-2016 which presents the financial statements consistently in the period of study. The selected sample result is 13 companies from 39 Manufacturing Companies of Various Industries Sector listed on BEI in period 2012-2016. Data analysis method in this research is panel data regression analysis using software Eviews version 9.0*

*Hypothesis testing result indicate that jointly firm size, capital structure and earnings persistence influence to ERC, with coefficient of determination equal to 14%. Partial test shows that firm size have positive effect to ERC, meanwhile capital structure and earnings persistence do not have an effect on to ERC. Based on result of this research, writer try to give suggestion for subsequent research to add other variables such as risk default and audit quality and use proxy in calculating the same variable as calculating firm size with market capitalization and using sector other than multifarious industry sector*

*Keyword: Firm Size, Capital Structure, Earnings Persistence, Earnings Response Coefficient*

## 1. Pendahuluan

Penghasilan bersih (laba) sangat sering digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran lain seperti imbal hasil investasi (*return on investment*) atau laba per saham hal ini sesuai dengan yang dinyatakan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 Tahun 2015. Umumnya laba sering kali digunakan untuk menilai berhasil atau tidaknya manajemen suatu perusahaan. Laba bersih merupakan selisih positif atas penjualan dikurangi biaya-biaya. Salah satu alat untuk mengukur berapa besar reaksi pasar mengenai informasi laba yang tercermin dengan dikeluarkannya laporan keuangan dikenal dengan koefisien respon laba atau *Earnings Response Coefficient (ERC)*. Menurut (Paramita, 2012) menyata (Diantimala, 2008)kan bahwa kuatnya reaksi pasar terhadap informasi laba tercermin dari tingginya koefisien respon laba (*Earnings Response Coefficient*) atau ERC, jika laba yang dilaporkan memiliki kekuatan respon (*power of response*) maka menunjukkan laba yang berkualitas. Untuk mengetahui kualitas laba yang baik umumnya dapat diukur dengan menggunakan *earning response coefficient*, yang merupakan bentuk proksi dari kualitas laba (Murwaningsari, 2008). Menurut Scott (2015) ada beberapa faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya nilai *Earnings Response Coefficient (ERC)* diantaranya adalah ukuran perusahaan, risiko *default*, struktur modal, persistensi laba dan kualitas auditor. Pada perusahaan besar tidak hanya mengandung informasi akuntansi melainkan banyak informasi non-akuntansi.

Dalam penelitian Paramita (2012) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient (ERC)*. Semakin banyak informasi tersedia mengenai aktivitas perusahaan, semakin mudah bagi pasar untuk menginterpretasikan informasi dalam laporan keuangan. Selain ukuran perusahaan faktor yang mempengaruhi *Earnings Response Coefficient (ERC)* adalah persistensi laba. Persistensi laba akuntansi menurut Scott (2015) adalah revisi dalam laba akuntansi yang diharapkan dimasa depan (*expected future earnings*) yang diimplikasi oleh laba akuntansi tahun berjalan, sehingga persistensi laba dilihat dari inovasi laba tahun berjalan yang dihubungkan dengan perubahan harga saham. Persistensi laba mencerminkan kualitas laba perusahaan dan menunjukkan bahwa perusahaan dapat mempertahankan laba perusahaan dari waktu ke waktu, Semakin tinggi persistensi laba maka semakin tinggi *Earnings Response Coefficient (ERC)*. Menurut (Sandi, 2013) hal lain yang mempengaruhi *Earnings Response Coefficient (ERC)* adalah struktur modal. Struktur modal berbeda dengan struktur keuangan, dimana struktur modal merupakan pembelanjaan permanen yang mencerminkan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri, sedangkan struktur keuangan mencerminkan perimbangan antara seluruh hutang dengan modal sendiri.

Dengan adanya fenomena dan inkonsistensi hasil penelitian, maka peneliti akan melakukan penelitian ulang yang menguji pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal dan persistensi laba terhadap *earnings response coefficient*. Diharapkan penelitian ini akan berguna dalam analisis fundamental oleh investor untuk pengambilan keputusan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan publik sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada perusahaan manufaktur. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Persistensi Laba Terhadap *Earnings Response Coefficient (ERC)*”

## 2. Dasar Teori dan Metodologi

### 2.1 Dasar Teori

#### 2.1.1 *Earnings Response Coefficient (ERC)*

Menurut Susanto (2012) *Earnings Response Coefficient (ERC)* merupakan nilai abnormal return suatu sekuritas sebagai tanggapan atau respon pasar terhadap komponen dari laba kejutan (*unexpected earnings*) yang dilaporkan oleh perusahaan yang mengeluarkan sekuritas yang menimbulkan reaksi pasar terhadap informasi laba yang diinformasikan oleh perusahaan yang dapat diamati dari pergerakan harga saham. Dengan demikian *Earnings Response Coefficient (ERC)* dapat menunjukkan reaksi atas laba yang diumumkan oleh perusahaan.

Menurut Murwaningsari (2008) untuk menilai kualitas laba yang baik dapat diukur dengan menggunakan *Earnings Response Coefficient (ERC)*. *Earnings Response Coefficient (ERC)* adalah salah satu proksi dari kualitas laba. Bagi calon investor perusahaan yang baik adalah perusahaan yang memiliki nilai *Earnings Response Coefficient (ERC)* diprediksi lebih tinggi dan jika laba perusahaan lebih konstan dimasa depan. Investor akan menilai laba sekarang untuk memprediksi laba dan return dimasa depan. Jika *future return* dinilai lebih beresiko maka reaksi investor terhadap *unexpected earnings* perusahaan akan semakin rendah. Hal ini yang digunakan investor sebagai bahan pertimbangan investor dalam mengambil keputusan investasi. Untuk mengetahui nilai *Earnings Response Coefficient (ERC)* harus melalui beberapa persamaan sebagai berikut:

$$CAR_{i,t} = \alpha_0 + \alpha_1 + UE_{i,t} + \epsilon_{i,t}$$

Keterangan:

$CAR_{it}$  : abnormal return kumulatif perusahaan i selama periode amatan

$UE_{i,t}$  : *unexpected earnings*

$\alpha_1$  : *Earnings Response Coefficient (ERC)*

$\varepsilon_{i,t}$  : Komponen error dalam model atas perusahaan i pada periode

### 2.1.2 Ukuran Perusahaan

Menurut Kurnia dan Sufiyanti (2015) ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana diklasifikasikannya perusahaan tersebut besar atau kecil dengan berbagai proksi seperti total aktiva, kapitalisasi pasar dan penjualan bersih. Perusahaan yang tergolong perusahaan besar adalah perusahaan yang dapat lebih mudah untuk mengakses pasar modal. Perusahaan dengan jumlah total aktiva yang besar mencerminkan perusahaan yang dianggap memiliki prospek baik dalam jangka waktu yang relative lama. Perusahaan besar merupakan perusahaan yang dapat dengan mudah mendapatkan modal eksternal dengan jumlah yang besar sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Dengan demikian ukuran perusahaan juga menentukan nilai perusahaan. Menurut Hapsari dan Simorangkir (2013) perusahaan yang memiliki ketersediaan informasi pada perusahaan-perusahaan besar akan meningkatkan kepercayaan investor, dan akan menunjukkan perusahaan memiliki *Earnings Response Coefficient (ERC)* yang tinggi. Dalam penelitian Rofika (2015) ukuran perusahaan diukur dengan log natural total aset pada periode t. Persamaannya sebagai berikut:

$$Size = Ln \text{ Total Aset}$$

### 2.1.3 Struktur Modal

Struktur modal (*capital structure*) merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antar modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Menurut (Susanto, 2012) struktur modal bertujuan untuk memadukan sumber dan permanen yang selanjutnya digunakan perusahaan dengan cara yang diharapkan akan mampu memaksimalkan nilai perusahaan. Menurut penelitian Rofika (2015) struktur modal perusahaan diprosikan dengan rasio leverage yang dihitung dengan persamaan sebagai berikut:

$$Leverage = \frac{\text{Total liabilities}}{\text{Total assets}}$$

### 2.1.4 Persistensi Laba

Setiap perusahaan menginginkan laba atau sering disebut juga dengan keuntungan (*profit*). Laba diperlukan perusahaan untuk dapat melangsungkan kehidupan perusahaan. Menurut Delvira (2013), laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha. Atas dasar persistensi, laba yang berkualitas adalah laba yang bersifat permanen dan tidak bersifat transitory. Persistensi laba merupakan salah satu komponen nilai prediksi laba dalam menentukan kualitas laba, dan persistensi laba ditentukan oleh komponen akrual dan aliran kas dari laba sekarang, yang mewakili sifat *transitory* dan permanen laba. Menurut Noor (2009) persistensi laba adalah revisi dalam laba akuntansi yang diharapkan di masa depan (*expected future earnings*) yang diimplikasi oleh laba akuntansi tahun berjalan (*current earnings*). Menurut Sunarto (2010) persistensi laba merupakan laba yang mempunyai kemampuan indikator laba periode mendatang yang dihasilkan oleh perusahaan secara berulang-ulang. Persistensi laba dapat dihitung dengan persamaan:

$$X_{it} = \alpha + \beta X_{it-1} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

$X_{it}$  : Laba perusahaan i pada tahun t

$X_{it-1}$  : Laba perusahaan i pada tahun t-1

$\beta$  : Koefisien hasil regresi

## 2.2. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi data panel dan menggunakan analisis statistik deskriptif. Populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016 menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria yaitu: 1) Perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI, 2) Perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang konsisten terdaftar di BEI tahun 2012-2016, 3) Perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang konsisten mempublikasikan laporan keuangan dengan mata uang rupiah tahun 2012-2016. Data yang diperoleh sebanyak 65 yang terdiri dari 13 perusahaan dengan periode penelitian selama lima tahun.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik yang persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e$$

Dimana:

$Y = ERC$

$\alpha =$  Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3 =$  Koefisien regresi masing – masing variabel independen

$X_{1it} =$  Ukuran Perusahaan

$X_{2it} =$  Struktur Modal

$X_{3it} =$  Persistensi Laba

$e =$  Error term

### 3. Pembahasan

Analisis statistik deskriptif bertujuan menjelaskan deskripsi data dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Berikut adalah hasil pengujian statistik deskriptif dari variabel ukuran perusahaan, struktur modal, dan persistensi laba.

**Tabel 1 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif**

Analisis Deskriptif				
	Ukuran Perusahaan	Struktur Modal	Persistensi Laba	Earnings Response Coefficient
Max	33.20	0.89	37.07	4.90
Min	25.87	0.22	-115.71	-0.80
Mean	28.53	0.49	-0.53	0.001
Std. Dev	1.70	0.17	17.48	0.73
Observations	65	65	65	65

*Sumber: Data sekunder yang diolah, 2018*

Pada Tabel 1, menunjukkan bahwa variabel dependen yaitu *ERC* memiliki nilai mean lebih kecil dari standar deviasi, yang menunjukkan bahwa data bervariasi. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai mean lebih besar dari standar deviasi, hal ini menunjukkan bahwa data berkelompok. Pada variabel struktur modal memiliki nilai *mean* lebih besar dari standar deviasi, ini menunjukkan bahwa data berkelompok. Persistensi laba memiliki nilai *mean* lebih kecil dari standar deviasi, sehingga menunjukkan bahwa data bervariasi.

### 4.2 Hasil Uji Regresi Data Panel

**Tabel 2 Hasil Uji Statistik Menggunakan Model *Common Effect***

Dependent Variable: ERC  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 06/28/18 Time: 18:02  
 Sample: 2012 2016  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 13  
 Total panel (balanced) observations: 65

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5.145817	1.457899	-3.529611	0.0008
UK_PER	0.182214	0.050842	3.583968	0.0007
STRUK_MOD	0.130967	0.493862	0.265190	0.7918
PERS_LABA	-0.000888	0.004938	-0.179832	0.8579
R-squared	0.178468	Mean dependent var		0.118523
Adjusted R-squared	0.138065	S.D. dependent var		0.733262
S.E. of regression	0.680763	Akaike info criterion		2.128360
Sum squared resid	28.26977	Schwarz criterion		2.262168
Log likelihood	-65.17170	Hannan-Quinn criter.		2.181156
F-statistic	4.417175	Durbin-Watson stat		2.401750
Prob(F-statistic)	0.007089			

Sumber: Output Eviews 9.0 (Data diolah penulis, 2018)

Berdasarkan Tabel 2 maka dirumuskan persamaan model regresi data panel yang menjelaskan pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal, dan persistensi laba terhadap *Earnings Response Coefficient* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri tahun 2012-2016, yaitu:

$$Y = -5.145817 + 0.182214 X_1 + 0.130967 X_2 - 0.000888 X_3 + \varepsilon$$

Dimana:

- Y = *Earnings Response Coefficient*(ERC)  
 X1 = Ukuran Perusahaan  
 X2 = Struktur Modal  
 X3 = Persistensi Laba  
 ε = *Error Term*

Persamaan regresi diatas dapat diartikan sebagai berikut :

- Nilai konstanta sebesar -5.145817 menunjukkan bahwa jika Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Persistensi Laba bernilai nol, maka nilai *Earnings Response Coefficient* (ERC) yang dimiliki perusahaan manufaktur sektor aneka industri adalah sebesar -5.145817 satuan.
- Koefisien regresi Ukuran Perusahaan (X1) sebesar 0.182214 menunjukkan apabila terjadi kenaikan ukuran perusahaan sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka nilai *Earnings Response Coefficient* (ERC) yang dimiliki perusahaan manufaktur sektor aneka industri akan mengalami peningkatan sebesar 0.182214.
- Koefisien regresi Struktur Modal (X2) sebesar 0.130967 menunjukkan apabila terjadi kenaikan Struktur Modal sebesar 1% dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka nilai *Earnings Response Coefficient* (ERC) yang dimiliki perusahaan manufaktur sektor aneka industri akan mengalami peningkatan sebesar 0.130967.
- Koefisien regresi Persistensi Laba (X3) sebesar -0.000888 menunjukkan apabila terjadi kenaikan Persistensi Laba sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka nilai *Earnings Response Coefficient* (ERC) yang dimiliki perusahaan manufaktur sektor aneka industri akan mengalami peningkatan sebesar -0.000888.

### 3.3. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat.

**Tabel 3 Hasil Uji Signifikansi Simultan (uji F)**

R-squared	0.178468	Mean dependent var	0.118523
Adjusted R-squared	0.138065	S.D. dependent var	0.733262
S.E. of regression	0.680763	Akaike info criterion	2.128360
Sum squared resid	28.26977	Schwarz criterion	2.262168
Log likelihood	-65.17170	Hannan-Quinn criter.	2.181156
F-statistic	4.417175	Durbin-Watson stat	2.401750
Prob(F-statistic)	0.007089		

Sumber: Output Eviews 9.0 (Data diolah penulis, 2018)

Berdasarkan Tabel 3 diatas, dapat dilihat bahwa nilai prob (F-static) adalah sebesar 0,007089 atau lebih kecil dari 5%, maka H0 ditolak, berarti bahwa variabel independen dalam penelitian ini, yaitu ukuran perusahaan, struktur modal, dan persistensi laba secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *Earnings Response Coefficient* (ERC) pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri tahun 2012-2016.

### 4.4 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Pada dasarnya uji statistik t menunjukkan seberapa pengaruh variabel independen secara individual menerangkan variabel dependen.

**Tabel 4 Hasil Uji Signifikansi Parsial (uji t)**

Dependent Variable: ERC  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 06/28/18 Time: 18:02  
 Sample: 2012 2016  
 Periods included: 5

Cross-sections included: 13  
Total panel (balanced) observations: 65

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5.145817	1.457899	-3.529611	0.0008
UK_PER	0.182214	0.050842	3.583968	0.0007
STRUK_MOD	0.130967	0.493862	0.265190	0.7918
PERS_LABA	-0.000888	0.004938	-0.179832	0.8579

Sumber: Output Eviews 9.0 (Data diolah penulis, 2018)

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 4.11 maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel Ukuran Perusahaan (X1) memiliki nilai probabilitas  $0.0007 < 0.05$  sesuai ketentuan pengambilan keputusan maka  $H_0$  ditolak yang berarti Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Earnings Response Coefficient (ERC) pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri secara parsial. Hal ini berkaitan dengan analisis deskriptif yang menunjukkan bahwa jumlah ukuran perusahaan yang berada di atas rata-rata sebanyak 34% sedangkan di bawah rata-rata sebanyak 66%. Dari 34% data jumlah Ukuran Perusahaan yang berada di atas rata-rata dengan jumlah *Earnings Response Coefficient* (ERC) di atas rata-rata juga sebanyak 22%, sedangkan jumlah Ukuran Perusahaan di atas rata-rata namun memiliki *Earnings Response Coefficient* (ERC) di bawah rata-rata sebanyak 12%. Data ukuran perusahaan di bawah rata-rata menunjukkan bahwa dari 66% data jumlah Ukuran Perusahaan yang di bawah rata-rata dengan *Earnings Response Coefficient* (ERC) di atas rata-rata sebanyak 37% sedangkan jumlah Ukuran Perusahaan dengan *Earnings Response Coefficient* (ERC) di bawah rata-rata sebanyak 29%. Perusahaan dengan ukuran perusahaan yang tinggi dianggap bisa memanfaatkan total aktiva yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan, sehingga kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan baik dan dapat memaksimalkan jumlah laba yang akan diperoleh perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Novianti, 2014) yang menjelaskan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC) karena perusahaan besar dianggap memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan kecil. Semakin besar perusahaan maka semakin banyak informasi publik yang tersedia mengenai perusahaan tersebut, sehingga memudahkan perusahaan untuk mendapatkan respon di pasar modal.
2. Variabel Struktur Modal (X2) memiliki nilai probabilitas  $0.7918 > 0.05$ , sesuai ketentuan pengambilan keputusan maka  $H_0$  diterima yang berarti Struktur Modal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Earnings Response Coefficient (ERC) pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri secara parsial. Berdasarkan pengujian deskriptif dapat dilihat sampel data terbesar berada di *Earnings Response Coefficient* (ERC) di atas rata-rata dengan struktur modal di atas rata-rata juga, sehingga dapat disimpulkan bahwa Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC). Hal ini dapat dibuktikan dari analisis deskriptif yaitu dari 46% data Struktur Modal yang berada di atas rata-rata dengan nilai *Earnings Response Coefficient* (ERC) juga berada di atas rata-rata sebanyak 31% sedangkan sisanya sebanyak 15% memiliki nilai Struktur Modal di atas rata-rata dengan nilai *Earnings Response Coefficient* (ERC) di bawah rata-rata. Sisanya sebanyak 54% data, sebanyak 29% data memiliki Struktur Modal di bawah rata-rata dan *Earnings Response Coefficient* (ERC) di atas rata-rata sedangkan 16% lagi memiliki Struktur Modal dengan *Earnings Response Coefficient* (ERC) di bawah rata-rata juga. Pada penelitian ini struktur modal dihitung menggunakan rasio *leverage*, perusahaan dengan *leverage* yang tinggi akan menyebabkan *Earnings Response Coefficient* (ERC) rendah, namun pada penelitian ini *leverage* tidak berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC), karena Struktur Modal yang tinggi tidak menyebabkan nilai *Earnings Response Coefficient* (ERC) rendah. Sehingga perusahaan dengan Struktur Modal yang rendah masih dapat menambah hutang untuk mendanai asetnya, hal ini disebabkan karena investor lebih memperhatikan nilai laba dibandingkan dengan nilai *leverage*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Risky, 2009) dan (Dita 2012) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC). Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai persistensi laba perusahaan yang kurang dari satu atau bisa dikatakan sebagai perusahaan yang memiliki persistensi laba lemah sebanyak 38% dari 61% data memiliki Persistensi Laba di bawah satu dengan nilai *Earnings Response Coefficient* (ERC) yang tinggi, sedangkan sisanya sebanyak 23% dari 61% data memiliki nilai Persistensi Laba di bawah 1 dengan nilai *Earnings Response Coefficient* (ERC) yang rendah juga. Artinya sebagian besar laba perusahaan yang diteliti mempunyai laba yang berfluktuasi namun memiliki nilai *Earnings Response Coefficient* (ERC) yang tinggi juga, laba perusahaan yang berfluktuasi tidak mempengaruhi investor untuk berinvestasi. Selain laba perusahaan banyak faktor juga yang dijadikan sebagai bahan pertimbangan oleh investor untuk tetap melakukan investasi walaupun laba perusahaan tersebut tidak persisten. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Eka Larasanta, 2012) yang menjelaskan bahwa persistensi laba tidak berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC).

#### 4. Kesimpulan

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Persistensi Laba terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC). Penelitian ini dilakukan terhadap Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri pada Bursa Efek Indonesia tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 dan mencakup 13 sampel emiten. Berdasarkan hasil statistik deskriptif dalam pengujian ini, menjelaskan bahwa variabel Ukuran Perusahaan memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 28.53 dan standar deviasi sebesar 1.70. Nilai tertinggi (*maximum*) selama periode penelitian yaitu 33.20 sedangkan nilai terendah (*minimum*) yaitu 25.87. Variabel Struktur Modal memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 0.49 dan standar deviasi sebesar 0.17. Nilai tertinggi (*maximum*) selama periode penelitian yaitu 0.89 sedangkan nilai terendah (*minimum*) yaitu 0.22. Variabel Persistensi Laba memiliki rata-rata (*mean*) sebesar -0.53 dan standar deviasi sebesar 17.48. Nilai tertinggi (*maximum*) selama periode penelitian yaitu 37.7 sedangkan nilai terendah (*minimum*) yaitu -115.71. Sehingga dapat disimpulkan variabel Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Persistensi Laba secara simultan berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC) di perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2012 hingga 2016. Sedangkan secara parsial Variabel Ukuran Perusahaan (X1) secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient* perusahaan. Namun variabel Struktur Modal (X2) dan Persistensi Laba (X3) secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient* perusahaan.

#### Daftar Pustaka

- Indonesia, I. A. (No.1 per efektif tahun 2015). *Penyajian Laporan Keuangan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*. Jakarta.
- Paramita, R. W. (2012). Pengaruh Firm Size Terhadap Earnings Response Coefficient (ERC) Dengan Voluntary Disclosure Sebagai Variabel Intervening (Studi Pustaka Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal WIGA Vol. 2 No. 1, Maret 2012 ISSN NO 2088-0944*.
- Diantimala, Y. (2008). Pengaruh Akuntansi Konservatif, Ukuran Perusahaan, dan Default Risk Terhadap Koefisien Respon Laba (ERC). *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi, Vol.1 No.1*, Hal 102-122.
- Murwaningsari, E. (2008). Pengujian Simultan : Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Earnings Response Coefficient (ERC). *Simposium Nasional Akuntansi*.
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory 7th Edition*. Canada: Pearson.
- Sandi, K. U. (2013). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Earnings Response Coefficient*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Susanto, Y. K. (2012). Determinan Koefisien Respon Laba. *Jurnal Akuntansi & Manajemen Vol 23, No.3:153-163. I*
- Kurnia, I. d. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Risiko Sistematis dan Investment Opportunity Set Terhadap Earnings Response Coefficient pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2014. *Jurnal Ekonomi. Vol 20. No.3:463-478*.
- Hapsari, H. D., & Simorangkir, P. (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Earnings Response Coefficient (ERC) Pada Perusahaan Kompas 100 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2010. *Jurnal Akuntansi & Bisnis, Vol.1, No.1:118-146*.
- Ariefianto, M. D. (2012). *Ekonometrika: Esensi dan Aplikasi dengan Menggunakan Eviews*. Jakarta: Erlangga.
- Arif, R. (2009). Pengaruh Struktur Modal, Risiko Sistematis, Kesempatan Bertumbuh dan Ukuran Perusahaan Terhadap Earnings Response Coefficient (ERC).
- Delvira, M. (2013). Pengaruh Risiko Sistematis Leverage dan Persistensi Laba Terhadap Earnings Response Coefficient Studi Perusahaan yang Go Public di BEI. *Jurnal WRA Vol 1*, 129-154.
- Fahmi, I. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Faizal, H. (2009). *Investasi Pengelolaan Keuangan dan Pengembangan Ekonomi Masyarakat*. Jakarta: PT Indeks.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

<https://finance.yahoo.com>. (2016, Februari 26). <https://finance.yahoo.com>. Retrieved from <https://finance.yahoo.com/quote/AALLJK/history?period1=1451635200&period2=1483171200&interval=1d&filter=history&frequency=1d>

J.Wild, S. d. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* . Jakarta: Salemba Empat.

Mia Lasmi Wardiyah, S. M. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Bandung: Pustaka SETIA .

Rofika. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Earnings Response Coefficient (ERC) Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia . *Jurnal Akuntansi, Vol.3, No.2*, 174-183.

Rusdi Nur, S. M. (2017). *Pengantar Sistem Manufaktur* . Yogyakarta: Deepublish.

Sri Mulyani, N. F. (2007). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Earnings Response Coefficient. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia Volume 11 No.1*.

Subagyo, C. N. (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Earnings Response Coefficient (ERC). *Jurnal Akuntansi*.

Sugiyono, P. D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sulistiyono, A. (2010). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Earnings Response Coefficient Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

